

BAB II KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembentukan karakter

a. Pengertian pembentukan karakter

Pembentukan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2002:135-136) berasal dari kata “bentuk” yang memiliki arti bangun, wujud dan system. Selanjutnya mendapatkan tambahan awalan “pem” dan akhiran “an” menjadi “pem-bentuk-an” yang artinya proses, cara perbuatan membentuk.¹ Kemudian menurut Narwanti pembentukan ialah upaya yang sudah terbentuk sebagai hasil suatu kelakuan. Jadi bisa diartikan jika pembentukan ialah proses yang dikerjakan secara sadar, terarah, terencana dan teratur.²

Istilah karakter seluruhnya bukan suatu perkara yang baru lagi untuk sebagian masyarakat. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* karakter memiliki makna tabiat, psikologis, akhlak atau budi pekerti yang memisahkan seseorang dengan orang lainnya.³ Karakter seseorang tercipta lantaran adanya budaya yang diselenggarakan, sudut pandang yang didapatkan guna memandang gambaran, dan kata - kata yang ditandai terhadap orang lain. Akibatnya karakter membentuk sesuai yang menempel pada diri seseorang.⁴

Para ahli mendeskripsikan istilah karakter dengan pengertian yang sangat beragam, seperti:

- 1) Menurut Kemendiknas dikutip oleh Agus Wibowo: karakter merupakan budi pekerti, akhlak atau perilaku orang yang terwujud dari efek penghayatan sebagai strategi (kearifan), yang dipercaya dan dipakai

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), Edisi Revisi ke 4 Cet. Ke 8,

² Sri Narwanti. *Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Familia, 2011) 1

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2014), Edisi Revisi ke 4 Cet. Ke 8, 623.

⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di lingkungan Keluarga, Madrasah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 29

menjadi dasar guna cara berpandang, berfikir, bersikap dan bertindak.⁵

- 2) Menurut Suyanto dikutip oleh Agus Wibowo: karakter merupakan gaya berfikir dan perilaku yang membentuk ciri setiap perseorangan guna hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan family, masyarakat, bangsa dan Negara.⁶

Secara gampang karakter dimengerti serupa dengan nilai-nilai yang istimewa-baik (mengerti nilai kebaikan, mau bertindak baik nyata berkehidupan baik, berakibat baik mengenai lingkungan) yang terpatri dalam diri. Sebagai kaitannya, karakter tersorot dari perkembangan olah pikir, olah hati, olah raga serta olah rasa dan karsa seseorang atau serangkaian orang.

Beberapa penjelasan karakter seperti yang pernah dipaparkan, secara singkat dan bisa ditarik kesimpulan jika karakter memiliki sifat bawaan seseorang dalam bertindak sesuai keadaan: (a) sifat hidup manusia, mulai dari keinginan sampai berbentuk tenaga, (b) metode berfikir dan perilaku yang membentuk ciri khusus setiap sesorang guna hidup dan bergotong royong, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara, (c) Seajar beretika (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keahlian (*skills*), (d) watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang tercipta dari hasil internalisasi individu yang terbuat dari beraneka macam peraturan (*virtues*) yang dipercaya dan digunakan sebagai alasan untuk cara berfikir, bersikap, dan bertindak⁷

Berdasarkan psikologi karakter orang berasal dari dua energi, yaitu energi dari dalam dan energi dari luar, semuanya terpengaruhi oleh watak dan lingkungan. Penyebab watak adalah semua sesuatu yang sudah dibawa oleh anak mulai lahir, baik yang bersifat spiritual ataupun

⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 13

⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 33.

⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 14

yang bersifat jasmani. Spiritual berupa pikiran, perasaan, kemauan, fantasi, ingatan dan sebagainya yang dibawa sejak lahir sangat memengaruhi diri atau karakter seseorang. Keadaan jasmaniah pun sama, bagai panjang pendeknya leher, besar kecilnya tengkorak, susunan urat syaraf, otot-otot, susunan dan keadaan tulang-tulang juga sangat menguasai kepribadian manusia⁸

Adapun nilai-nilai pembentuk karakter yang berasal dari agama, budaya, Pancasila, dan tujuan dari pendidikan nasional adalah: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Mandiri, Kreatif, Demokratis, Rasa ingin tau, Semangat berkebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial dan Tanggung jawab.⁹

Kemudian dari penerapannya dalam pendidikan, kurikulum mengarahkan supaya di mulai sejak nilai mendasar, sederhana, dan mudah dilakukan setakar dengan keadaan tiap-tiap madrasah, misalnya bersih, rapi, nyaman disiplin, sopan dan santun. Proses dan tahap pembentukan karakter

b. Proses dan tahap pembentukan karakter

Pembentukan karakter ialah hal yang pokok guna dilaksanakannya oleh lembaga pendidikan baik formal maupun non-formal. Pada awalnya maksud dari pembentukan karakter ialah mendorong terciptanya siswa untuk memiliki perilaku baik yang sama dengan tuntunan agama Islam. Karakter yang telah tumbuh dan berkembang dengan baik bisa mendorong siswa dengan daya serap dan komitmen guna melaksanakan segala hal dengan benar, serta mempunyai tujuan hidup. Masyarakat juga bertindak dalam pembentukan karakter siswa lewat kedua orang tua serta lingkungan sekitarnya.

⁸ Faiq Nurul Izzah, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab *Akhlāq Lil Banīn Jilid I Karya Al-Ustadz Umar Bin Ahmad Baraja*" dan Relevansinya Bagi Peserta didik MI", <http://digilib.uin-suka.ac.id/>, diakses 07 April 2021 Pukul 21.00 WIB.

⁹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 52.

Karakter bisa terbuat lewat beberapa tahapan yaitu, tahap pengetahuan (*knowing*) adalah tahap pemahaman karakter yang baik di lingkungan keluarga dan masyarakat. Tahap pelaksanaan (*acting*) adalah tahap penerapan dengan mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari. Dan tahap pembiasaan (*habit*) adalah tahap membiasakan karakter baik yang dilakukan di lingkungan sekitar.¹⁰

Menurut Burhanuddin ada empat tahap pengenalan yaitu:

- 1) Tahap pengenalan
Artinya dari tahap pengenalan ini ialah seorang anak diperkenalkan pada hal-hal yang positif dari lingkungannya. Misalnya: anak diberitahu tentang kejujuran, saling membantu, bertanggung jawab dan toleransi antar agama. Tujuan tahapan ini guna menumbuhkan hal positif dalam memorinya.
- 2) Tahap pemahaman
Artinya dari tahap pemahaman adalah memberikan pengetahuan atau pengertian mengenai perilaku baik yang telah diperkenalkan pada anak tersebut. Tujuannya supaya anak mengetahui dan sudi melaksanakan hal tersebut pada keluarga maupun pada masyarakat.
- 3) Tahap penerapan
Artinya dari tahap penerapan ini ialah mengasah durasi waktu terhadap anak guna menerapkan kelakuan baik yang sudah diajarkan.
- 4) Tahap pembiasaan
Artinya dari tahap pembiasaan ialah sesudah anak faham dan melaksanakan perilaku baik yang sudah diajarkan, selanjutnya melaksanakan pembiasaan. Dengan langkah melaksanakan hal-hal baik itu secara terus menerus supaya anak terbiasa melaksanakan hal-hal yang baik tersebut.¹¹

¹⁰ Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter “Menjadwab Tantangan Krisis Multidimensional”*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) 55

¹¹ Riris Wahyu Maharani & Safari Hasan. *Membangun Karakter Bangsa*. (Kediri: Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, 2018) 11

2. Muhadharah

a. Pengertian Muhadharah

Menurut *Kamus Arab Indonesia* makna muhadharah berasal dari kata *حاضر - يحضر* yang memiliki arti hadir, sebagai *mashdar mim* menjadi *محاضرة* yang artinya ceramah atau pidato. Istilah pidato mempunyai makna yang serupa dengan ceramah atau *khitabah*.¹² Pidato ialah ungkapan suatu nasihat yang disampaikan terhadap orang banyak dengan penuh rasa percaya diri.¹³ Pidato juga salah satu kegiatan berbicara yang dilaksanakan seseorang didepan audien dalam rangka menyampaikan materi-materi yang telah disiapkan dengan baik.¹⁴

Muhadharah merupakan suatu anjuran guna mengajak seseorang untuk berada di jalan Allah SWT dan juga merupakan suatu pelajaran baik untuk manusia. Dalam Al-Qur'an ada ayat yang menjelaskan bahwa terdapat anjuran untuk selalu di jalan Allah SWT dan pelajaran baik yang terdapat dalam Q.S. An-Nahl ayat 125:

اُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
 وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
 عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Q.S. An-Nahl ayat 125).¹⁵

¹² *Kamus Arab-Indonesia*. (Bandung: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2010)

¹³ Deni Mahardika. *Cerdas Berbicara Di Depan Publik*. (Yogyakarta: Flash Book, 2015) 40

¹⁴ Aep Syaiful Hamidin. *Belajar Pidato & MC, Panduan Mudah & Cepat Memukau Audiens Dengan Percaya diri*. (Yogyakarta: Komunika, 2017) 11

¹⁵ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an & Tafsirnya Jilid 1*. (Jakarta: Lentera Abadi, 2010)

Jadi bisa disimpulkan jika muhadharah mempunyai makna yang sama dengan ceramah, pidato dan khitabah yaitu penyampaian secara lisan terhadap sekerumunan orang yang penyampaiannya membahas tentang pengetahuan dan berpengaruh kuat dengan rasa percaya diri.

Berpidato merupakan suatu kegiatan yang penerapannya menggunakan bahasa lisan. Dengan berpidato kita memerlukan mimik wajah, pandangan, daya pikir serta memakai bahasa lisan yang dibantu oleh aspek non bahasa seperti ekspresi wajah serta intonasi suara.¹⁶ Sebagaimana yang di pahami dari penjelasan diatas, jika penjelasan muhadharah sama dengan kegiatan pidato atau ceramah, dimana kemampuan peserta didik benar-benar dititikberatkan. Muhadharah sendiri memiliki arti guna mendidik dan melatih peserta didik supaya mampu dan terampil dalam berbicara dihadapan umum guna menyampaikan materi-materi yang berhubungan dengan hal keagamaan dengan baik dan penuh rasa percaya diri.

b. Fungsi Muhadharah

Menurut Mahardika ada enam fungsi muhadharah, meliputi:

- 1) Guna menyampaikan ide secara sistematis dan runtut
Pidato ialah sarana untuk menyampaikan ide di depan publik menggunakan bahasa yang sistematis dan runtut.
- 2) Guna memengaruhi massa dan orang lain.
Pidato juga menjadi sarana untuk mempengaruhi publik dalam hal positif serta bermanfaat untuk bersama.
- 3) Guna menyampaikan pendapat di depan publik
Pidato juga berfungsi guna menyampaikan pendapat di depan umum dengan gaya penyampaian yang semenarik mungkin.
- 4) Guna menumbuhkan percaya diri.
Pidato juga menjadi sarana guna menambah kepercayaan diri, dimana pada penyampaian ide atau

¹⁶ Amy Sabila. *Kemampuan Berpidato Dengan Metode Ekstemporan*. (Pringsewu: Pendidikan Bahasa dan Sastra Muhammadiyah, 2015) 29

gagasan di depan umum tidak sekedar mempunyai wawasan yang luas saja, tetapi juga harus disertai dengan rasa percaya diri.

- 5) Guna menambah kewibawaan dan citra diri
Kewibawaan dan citra diri bisa dipandang dari penampilan yang menarik, gerak tubuh yang elegan pada saat penyampaian gagasan.
- 6) Guna sarana pengembangan diri
Dalam berpidato tidak sekedar kegiatan berdiri dan berbicara saja, tapi juga wajib mempunyai pengetahuan yang disertakan dengan rasa percaya diri, selanjutnya membuat penampilannya semenarik mungkin yang bisa membuat penonton paham akan maksud yang disampaikan dan tidak bosan untuk menyimaknya.¹⁷

Sesuai fungsi pidato diatas, pada saat belajar berbicara di hadapan umum bisa dimulai untuk memikirkan betapa pentingnya keterampilan berbicara di depan umum tersebut. Selain kemampuan berbicara di hadapan umum, juga bisa melatih percaya diri saat bercakap di hadapan umum.

c. Metode Muhadharah

Hamidin menyebutkan ada empat metode pidato atau muhadharah, meliputi:

- 1) Impromtu
Metode ini dilakukan dengan tidak memiliki persiapan dan tidak menggunakan naskah. Fungsi metode ini adalah guna melatih kemampuan bercakap seseorang di depan public dengan refleks serta penuh rasa percaya diri, dimana kita dihadapkan dengan orang-orang guna penyampaian informasi tanpa adanya persiapan.
- 2) Manuskrip
Metode manuskrip adalah metode pidato menggunakan naskah atau membaca naskah mulai pertama sampai akhir. Metode ini memiliki fungsi

¹⁷ Deni Mahardika. *Cerdas Berbicara Di Depan Publik*. (Yogyakarta: Flash Books, 2015) 26-27

guna mengasah kemampuan dalam penyampaianya supaya terlihat tidak monoton.

3) Memoriter

Metode memoriter adalah metode pidato yang tertulis dalam bentuk naskah tetapi pada saat penyampaianya dengan mengingat kata demi kata yang sudah ditulis. Metode ini memerlukan ingatan yang tinggi. Apabila tidak memiliki daya ingat yang kuat jadi pidato akan tidak berjalan dengan baik.

4) Ekstemporer

Metode ekstemporer adalah metode yang cara menyampikannya tidak menggunakan naskah. Maka persiapannya harus matang sebelum menyampaikan suatu informasi.¹⁸

d. Strategi Muhadharah

Bahar menerangkan jika strategi pidato meliputi tiga hal, antara lain:

1) Persiapan mental

Yang dimaksud persiapan mental ialah usaha yang dilaksanakan guna menumbuhkan keberanian dan kepercayaan diri hingga mampu menumbuhkan rasa dapat bercakap di depan umum. Untuk menumbuhkan kesiapan mental berbicara di hadapan public, hal yang perlu dilaksanakan ialah mengurangi kegentingan fisik atau dengan datang ke tempat awal-awal.

2) Penampilan

Penampilan merupakan kesan pertama. Jadi harus meyakinkan jika ketika kita kedepan atau berdiri guna berceramah, audiens memberikan kesan yang baik untuk kita. Hal-hal yang wajib diamati ialah:

a) Kualitas suara

Suara merupakan asset yang utama pada saat berkomunikasi menggunakan lisan. Kualitas suara menjadi kunci yang meyakinkan apakah pendengar memperhatikan dan memberikan kesan yang di sampaikan dengan baik atau tidak.

¹⁸ Aep Saiful Hamidin. *Belajar Pidato & MC, Panduan Mudah & Cepat Memukau Audience Dengan Percaya Diri.* (Yogyakarta: Komunika, 2017) 21-26

- b) Rasa percaya diri
Rasa percaya diri juga sangat dilatih agar terbiasa menghadapi situasi. Misalnya kita menyampaikan dengan memandang semua audiens kita tidak merasa gugup sama sekali.
- c) Sikap
Sikap menjadi hal penting dalam berpidato karena menjadi pendukung rasa nyaman dalam menyampaikan materi. Mulai dari mimik wajah, ucapan, gerak gerik serta kostum yang digunakan.

3) Persiapan materi

Persiapan materi ialah usaha-usaha yang dilaksanakan guna memahami materi yang disampaikan didepan umum secara urut, teratur, luas dan mendalam.¹⁹

B. Penelitian Terdahulu.

Bersumber pada hasil karya terdahulu yang penulis dapatkan, penulis tidak mendapatkan topik yang sesuai namun penulis mendapatkan beberapa hasil penelitian yang terdapat hubungannya dengan judul penelitian ini. Adapun penelitian tersebut berupa:

1. Skripsi “Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Untuk Meningkatkan Kecakapan Public Speaking Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Kabupaten Tebo” oleh Dian Ramadhayanti (TP.161441) Program Studi Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian Kualitatif.

Penelitian ini menekankan pada kecakapan siswa atau Public Speaking siswa dalam kegiatan muhadharah, sementara fokus penelitian ini adalah pembentukan karakter (disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri dan tanggung jawab) siswa melalui kegiatan muhadharah di Madrasah Tsanawiyah matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2021/2022.²⁰

¹⁹ Putra Bahar. *Seni Pidato 7 Langkah Sukses Membawakan Pidato*. (Tangerang: Sunshine Books, 2010) 28-35

²⁰ Dian Ramadhayanti. *Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Untuk Meningkatkan Kecakapan Public Speaking Siswa Di*

2. Skripsi “Implementasi Progam Muhadharah Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Di MTS An Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020” oleh Septiyan Ni’matul Qori’ah (210316106) penelitian ini termasuk kedalam penelitian Kualitatif.

Penelitian ini fokus terhadap karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui progam muhadharah, sementara fokus penelitian ini adalah pembentukan karakter (disiplin, kerja keras, kratif, mandiri dan tanggung jawab) siswa melalui kegiatan muhadharah di Madrasah Tsanawiyah matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2021/2022.²¹

3. Skripsi “Peran Kegiatan Muhadharah Dalam meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Pondok Pesantren Modern Bina Insani Putri Kecamatan Susulan Kabupaten Semarang Tahun 2018” oleh Amatul Muinah (11114100) penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

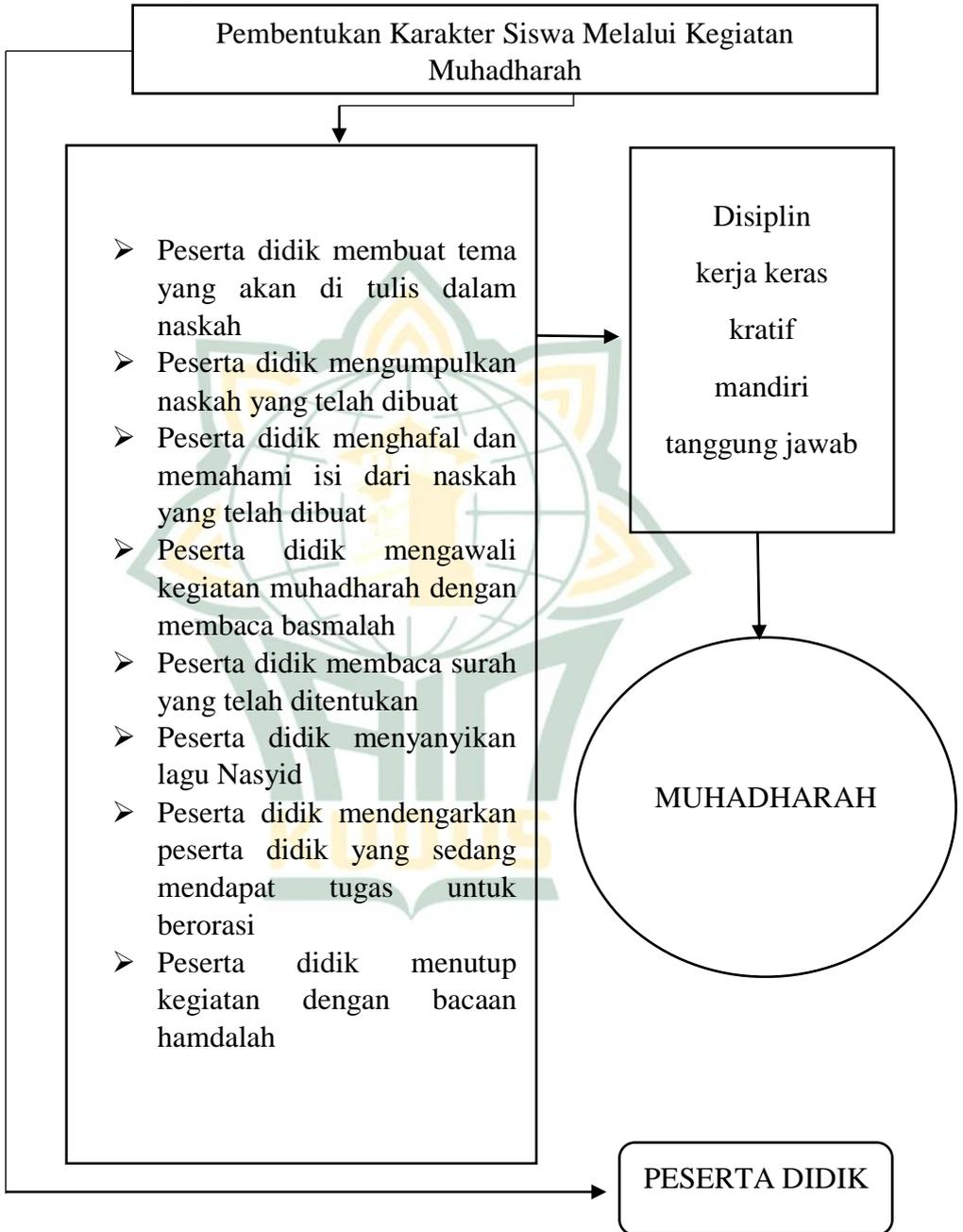
Penelitian ini fokus pada karakter percaya diri melalui kegiatan Muhadharah, sementara fokus penelitian ini adalah pembentukan karakter (disiplin, kerja keras, kratif, mandiri dan tanggung jawab) siswa melalui kegiatan muhadharah di Madrasah Tsanawiyah matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2021/2022.²²

Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Kabupaten Tebo. (Jambi: UIN Sulthan Thaha Syaifuddin jambi, 2020)

²¹ Septiyan Ni’matul Qori’ah. *Implementasi Progam Muhadharah Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Di MTS An Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.* (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020)

²² Amatul Muinah. *Peran Kegiatan Muhadharah Dalam meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Pondok Pesantren Modern Bina Insani Putri Kecamatan Susulan Kabupaten Semarang Tahun 2018.* (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018)

C. Kerangka Berfikir



Deskripsi mengenai kerangka berfikir diatas ialah menjelaskan mengenai bagaimana proses pembentukan karakter melalui kegiatan muhadharah kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Troso.

Proses pembentukan karakter yang terdapat dalam kegiatan muhadharah meliputi (a) Peserta didik membuat tema yang akan di tulis dalam naskah (b) Peserta didik mengumpulkan naskah yang telah dibuat (c) Peserta didik menghafal dan memahami isi dari naskah yang telah dibuat (d) Peserta didik mengawali kegiatan muhadharah dengan membaca basmalah (e) Peserta didik membaca surah yang telah ditentukan (f) Peserta didik menyanyikan lagu Nasyid (g) Peserta didik mendengarkan peserta didik yang sedang mendapat tugas untuk berorasi (h) Peserta didik menutup kegiatan dengan bacaan hamdalah. Dari nilai-nilai tersebut maka akan terbentuk karakter disiplin, kerja keras, berani, kreatif, percaya diri, mandiri, tanggung jawab dan public speaking. Karakter itu terbentuk melalui kegiatan muhadharah dan akan bermanfaat bagi peserta didik dan dijadikan bekal guna jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

